

## Penerapan Implikasi MBG (Makan Bergizi Gratis) di Sekolah Dasar

Mutia Nohtha<sup>1</sup>, Siti Mayang Sari<sup>2</sup>, Zahraini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia

Email: [mutianotha@bbg.ac.id](mailto:mutianotha@bbg.ac.id)<sup>1</sup>, [mayang@bbg.ac.id](mailto:mayang@bbg.ac.id)<sup>2</sup>, [zahraini@bbg.ac.id](mailto:zahraini@bbg.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesiapan belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan dan implikasi program MBG di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh, khususnya terhadap aspek kesehatan siswa, konsentrasi belajar, dan partisipasi belajar di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta studi dokumentasi pelaksanaan program MBG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBG memberikan dampak positif terhadap peningkatan kehadiran siswa, energi belajar, serta kebiasaan konsumsi makanan sehat. Selain itu, program MBG juga berimplikasi pada penguatan peran sekolah sebagai lingkungan pendukung kesehatan anak serta mendorong kolaborasi antara sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung, variasi menu, dan konsistensi distribusi makanan. Secara keseluruhan, program MBG di Sekolah Dasar Banda Aceh berkontribusi positif dalam mendukung tumbuh kembang siswa dan efektivitas pembelajaran, sehingga diperlukan penguatan manajemen pelaksanaan dan evaluasi berkelanjutan agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan status gizi peserta didik serta mendukung proses belajar yang optimal.

**Kata Kunci:** *Makan Bergizi Gratis, Pendidikan Inklusif, Sekolah Dasar, Siswa Beragam.*

### *Implementation and Implications of the Free Nutritious Meal (MBG) Program in Elementary Schools in Banda Aceh*

### Abstract

*The Free Nutritious Meal Program (MBG) is one of the government's strategic policies aimed at improving the health quality and learning readiness of elementary school students. This study examines the implementation and implications of the MBG program in elementary schools in Banda Aceh City, with particular attention to students' health, learning concentration, classroom participation, and diverse student backgrounds. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, interviews with school principals, teachers, and parents, as well as documentation analysis of the MBG program. The findings indicate that the MBG program has a positive impact on student attendance, learning energy, and healthy eating habits across students from diverse socio-economic conditions and learning needs. The program contributes to reducing nutritional disparities, supporting inclusive learning environments, and enhancing equal learning opportunities for all students. Furthermore, MBG strengthens the role of schools as child health-supportive environments and encourages collaboration among schools, local governments, and*

*communities. However, several challenges remain, including limited supporting facilities, menu diversity, and consistency in food distribution. Overall, the MBG program in elementary schools in Banda Aceh positively supports students' growth and development, learning effectiveness, and educational equity; therefore, strengthened management and continuous evaluation are required to ensure optimal and sustainable implementation.*

**Keywords:** *Free Nutritious Meals, Inclusive Education, Elementary School, Diverse Students.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini menjadi salah satu fokus utama pembangunan nasional di bidang pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar, pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kesiapan belajar siswa. Kondisi gizi yang tidak optimal dapat berdampak pada rendahnya konsentrasi, menurunnya motivasi belajar, serta meningkatnya ketidakhadiran siswa di sekolah (Dasar & Indonesia, 2025). Intervensi berbasis pemenuhan gizi menjadi bagian strategis dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar (Program et al., 2025).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan status gizi peserta didik sekaligus mengurangi kesenjangan akses terhadap makanan sehat, khususnya bagi siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam (Dasar & Indonesia, 2025). Melalui penyediaan makanan bergizi di sekolah, program MBG diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif dan mendukung pemerataan kualitas pendidikan (Wening & Sutrisno, 2025). Program ini tidak hanya berorientasi pada aspek kesehatan, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kehadiran siswa, energi belajar, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Dasar & Sistematis, 2025).

Konteks keberagaman siswa di sekolah dasar, termasuk perbedaan latar belakang sosial ekonomi, budaya, kondisi gizi, serta kebutuhan belajar khusus, menuntut adanya pendekatan pendidikan yang inklusif (Wening & Sutrisno, 2025). Pendidikan inklusif menekankan prinsip kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal (Program et al., 2025). Program MBG berpotensi menjadi instrumen pendukung pendidikan inklusif karena mampu mengurangi hambatan belajar yang disebabkan oleh masalah gizi, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu atau memiliki kebutuhan khusus (Program et al., 2025).

Di Kota Banda Aceh, pelaksanaan program MBG di sekolah dasar menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah dalam mendukung kebijakan nasional serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas belajar peserta didik (Sari, 2024). Implementasi program ini di lapangan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana pendukung, variasi menu yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa beragam, serta konsistensi distribusi makanan. Selain itu, kajian empiris yang secara khusus membahas implikasi program MBG terhadap siswa beragam dalam kerangka pendidikan inklusif masih relatif terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

penerapan dan implikasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh, khususnya dalam mendukung kesehatan siswa, kesiapan dan konsentrasi belajar, serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif bagi siswa dengan latar belakang yang beragam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan gizi sekolah yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh berperan strategis dalam mendukung peningkatan kesehatan siswa, kesiapan belajar, serta kemampuan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penyediaan makanan bergizi secara rutin di lingkungan sekolah membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian siswa, sehingga berdampak pada meningkatnya energi belajar, daya tahan tubuh, dan fokus siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi ini menjadi faktor pendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan inklusif, terutama bagi siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan kondisi gizi siswa beragam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan dan implikasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh, khususnya dalam mendukung kesehatan siswa, kesiapan dan konsentrasi belajar, serta pembelajaran yang inklusif bagi siswa beragam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, dan praktik pelaksanaan program secara kontekstual di lingkungan sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program MBG. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterwakilan sekolah dan keberagaman karakteristik siswa, termasuk latar belakang sosial ekonomi dan kebutuhan belajar yang berbeda (Priadana & Sunarsi, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2016; Assingkily, 2021). Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan MBG di sekolah, termasuk proses distribusi makanan dan respons siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan terhadap manfaat dan kendala program MBG (Moleong & J, 2017). Studi dokumentasi meliputi penelaahan laporan sekolah, jadwal pelaksanaan MBG, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan implementasi program MBG dalam mendukung kesehatan dan kesiapan belajar siswa beragam di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh telah berjalan secara umum dengan baik dan diterima positif oleh warga sekolah. Program ini dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan melibatkan koordinasi antara pihak sekolah, penyedia makanan, serta pemerintah daerah. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program MBG, terutama pada jam makan yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah. Dari aspek kesehatan siswa, program MBG memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik dan daya tahan tubuh siswa. Guru dan orang tua mengungkapkan bahwa siswa terlihat lebih bugar, jarang mengeluh lapar saat jam pelajaran, serta menunjukkan penurunan keluhan kelelahan selama proses pembelajaran. Dampak ini dirasakan secara signifikan oleh siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah, yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap makanan bergizi. Pada aspek kesiapan dan konsentrasi belajar, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik, serta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok. Guru menyatakan bahwa setelah pelaksanaan MBG, suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa tidak lagi terganggu oleh rasa lapar atau kelelahan.

Ditinjau dari perspektif keberagaman dan pendidikan inklusif, program MBG berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan antar siswa. Penyediaan makanan yang sama bagi seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi, budaya, maupun kondisi kebutuhan khusus menciptakan rasa keadilan dan kebersamaan di lingkungan sekolah. Siswa dengan kebutuhan belajar beragam, termasuk siswa yang memerlukan perhatian khusus, menunjukkan respons positif terhadap program ini karena kebutuhan dasar gizi mereka lebih terpenuhi, sehingga mendukung kesiapan belajar yang lebih optimal. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan MBG, antara lain keterbatasan sarana pendukung seperti ruang makan dan peralatan, variasi menu yang belum sepenuhnya menyesuaikan preferensi dan kebutuhan gizi siswa beragam, serta ketidakkonsistenan waktu distribusi makanan di beberapa sekolah. Kendala tersebut berpotensi mempengaruhi efektivitas program apabila tidak ditangani secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh memberikan dampak positif terhadap kesehatan siswa, kesiapan dan konsentrasi belajar, serta mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif. Diperlukan penguatan manajemen, peningkatan fasilitas pendukung, serta evaluasi rutin agar manfaat program dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa.

Tabel 1. Hasil Penelitian Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

No	Aspek yang Diteliti	Indikator Pengamatan	Temuan Utama	Implikasi
1	Pelaksanaan Program MBG	Keteraturan jadwal, mekanisme distribusi, keterlibatan pihak sekolah	Program MBG dilaksanakan secara rutin dan terkoordinasi, meskipun terdapat perbedaan teknis antar sekolah	Program berjalan cukup efektif namun perlu standarisasi pelaksanaan

2	Kesehatan Siswa	Kondisi fisik, daya tahan tubuh, keluhan kelelahan	Siswa terlihat lebih bugar dan jarang mengeluh lapar atau lelah selama pembelajaran	Mendukung tumbuh kembang dan kesiapan belajar siswa
3	Kesiapan Belajar	Fokus awal pembelajaran, kesiapan mengikuti kegiatan kelas	Siswa lebih siap mengikuti pembelajaran setelah mendapatkan makanan bergizi	Proses pembelajaran menjadi lebih efektif
4	Konsentrasi Belajar	Perhatian saat pembelajaran, penyelesaian tugas	Peningkatan konsentrasi dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri	Meningkatkan kualitas hasil belajar
5	Partisipasi Siswa	Keaktifan bertanya dan berdiskusi	Siswa lebih aktif dan berani berpartisipasi dalam kegiatan kelas	Mendukung pembelajaran aktif
6	Keberagaman Siswa	Latar belakang sosial ekonomi dan kebutuhan belajar	Program MBG mengurangi kesenjangan gizi antar siswa beragam	Mendukung prinsip keadilan dan kesetaraan
7	Pendidikan Inklusif	Rasa kebersamaan dan penerimaan sosial	Seluruh siswa menerima layanan yang sama tanpa diskriminasi	Menciptakan lingkungan belajar inklusif
8	Kendala Pelaksanaan	Sarana pendukung, variasi menu, konsistensi distribusi	Masih terdapat keterbatasan fasilitas dan variasi menu	Perlu penguatan manajemen dan evaluasi berkelanjutan

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh umumnya berjalan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Proses distribusi makanan dilakukan pada waktu yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah, meskipun pada beberapa sekolah ditemukan perbedaan teknis pelaksanaan akibat keterbatasan sarana pendukung. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa menyambut program MBG dengan antusias dan mengikuti kegiatan makan bersama dengan tertib. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa program MBG memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan siswa. Siswa terlihat lebih bugar dan memiliki energi yang cukup untuk mengikuti pembelajaran sepanjang hari. Guru juga menyampaikan bahwa setelah program MBG dilaksanakan, siswa jarang mengeluh lapar dan menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik, terutama pada jam pelajaran pagi. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan orang tua siswa yang merasakan perubahan kebiasaan makan anak menjadi lebih teratur dan sehat. Dari sisi kesiapan dan konsentrasi belajar, observasi di kelas menunjukkan peningkatan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih mampu memperhatikan penjelasan guru (Agustina et al., 2023), menyelesaikan tugas tepat waktu (The & Of, 2025), serta berpartisipasi aktif

dalam diskusi kelas (Santoso, 2021). Hasil wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa suasana belajar menjadi lebih kondusif karena siswa tidak lagi terganggu oleh rasa lapar atau kelelahan.

Perspektif keberagaman siswa, data wawancara menunjukkan bahwa program MBG berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan gizi antar siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan kondisi keluarga yang berbeda. Penyediaan makanan yang sama bagi seluruh siswa menciptakan rasa keadilan dan kebersamaan di lingkungan sekolah. Hal ini mendukung prinsip pendidikan inklusif, di mana setiap siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan belajar beragam, memperoleh layanan yang setara untuk menunjang kesiapan belajarnya. Analisis dokumentasi, seperti laporan sekolah dan jadwal pelaksanaan MBG, menunjukkan bahwa program ini telah terencana dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala (Program et al., 2025). Kendala tersebut meliputi keterbatasan fasilitas pendukung, variasi menu yang belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan dan preferensi siswa beragam, serta ketidakstabilitan waktu distribusi makanan di beberapa sekolah (Wening & Sutrisno, 2025). Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan manajemen pelaksanaan dan evaluasi berkelanjutan agar program MBG dapat berjalan lebih optimal. Penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesehatan siswa, kesiapan dan konsentrasi belajar, serta mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif bagi siswa beragam.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, baik dari aspek kesiapan belajar siswa, proses pembelajaran di kelas, maupun hasil belajar secara tidak langsung. Pemenuhan kebutuhan gizi yang memadai menjadi faktor fundamental yang mendukung optimalisasi fungsi kognitif dan fisik siswa usia sekolah dasar. MBG membantu menciptakan kondisi awal siswa yang lebih siap secara fisik dan mental sebelum mengikuti pembelajaran. Siswa yang memperoleh asupan makanan bergizi menunjukkan tingkat energi yang lebih stabil, tidak mudah lelah, dan lebih siap menerima materi pelajaran. Hal ini sangat penting bagi siswa SD yang masih berada pada tahap perkembangan dasar dan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologis.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Temuan Utama
1	Pelaksanaan Program MBG	Jadwal pelaksanaan dan mekanisme distribusi	Program MBG dilaksanakan secara rutin, namun terdapat perbedaan teknis pelaksanaan antar sekolah
2	Kesehatan Siswa	Kondisi fisik dan daya tahan tubuh	Siswa tampak lebih bugar dan jarang mengeluh lapar selama pembelajaran
3	Kesiapan Belajar	Kesiapan mengikuti pembelajaran di kelas	Siswa lebih siap dan antusias mengikuti pembelajaran setelah menerima MBG
4	Konsentrasi Belajar	Fokus dan perhatian siswa saat belajar	Terjadi peningkatan konsentrasi dan kemampuan menyelesaikan tugas
5	Partisipasi Siswa	Keaktifan bertanya dan berdiskusi	Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas

6	Keberagaman Siswa	Latar belakang sosial ekonomi dan kebutuhan belajar	MBG membantu mengurangi kesenjangan gizi pada siswa beragam
7	Pendidikan Inklusif	Rasa kebersamaan dan kesetaraan layanan	Seluruh siswa memperoleh layanan yang sama tanpa diskriminasi
8	Kendala Pelaksanaan	Sarana pendukung dan variasi menu	Keterbatasan fasilitas dan variasi menu masih ditemukan



Gambar 1. Makanan Bergizi Untuk Siswa

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan dan proses belajar siswa. Dari sisi kesehatan, penyediaan makanan bergizi secara rutin membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian siswa, yang berdampak pada meningkatnya energi, daya tahan tubuh, dan kebugaran fisik. Guru dan orang tua mengamati bahwa siswa lebih jarang mengeluh lapar atau kelelahan selama kegiatan belajar, serta menunjukkan kondisi fisik yang lebih stabil. Pemenuhan gizi yang lebih baik ini menjadi faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang siswa, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Program MBG berperan dalam menciptakan kondisi awal yang lebih optimal bagi siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Siswa yang telah mendapatkan asupan makanan bergizi cenderung datang ke sekolah dengan kondisi lebih siap secara fisik dan mental. Hal ini tercermin dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, ketepatan waktu kehadiran, serta kesiapan dalam menerima materi pembelajaran. Kesiapan belajar yang baik menjadi fondasi penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mempertahankan fokus lebih lama selama proses pembelajaran berlangsung. Asupan gizi yang memadai membantu fungsi kognitif siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami penjelasan guru, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Guru juga menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif karena berkurangnya gangguan belajar yang

disebabkan oleh rasa lapar atau kelelahan. Asupan nutrisi yang cukup, terutama karbohidrat, protein, dan mikronutrien, berperan dalam meningkatkan fungsi otak dan daya ingat siswa. Dalam praktik pembelajaran di kelas, siswa menjadi lebih mampu mempertahankan perhatian, mengikuti instruksi guru, dan menyelesaikan tugas pembelajaran dengan lebih baik. Guru juga merasakan suasana kelas yang lebih kondusif karena berkurangnya gangguan belajar akibat rasa lapar.



Gambar 2. Siswa Menikmati MBG Sesuai Kebutuhan

Program MBG memiliki implikasi penting terhadap penciptaan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Penyediaan makanan yang sama bagi seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi, budaya, maupun kondisi kebutuhan belajar menciptakan rasa keadilan dan kebersamaan di lingkungan sekolah. Program ini membantu mengurangi kesenjangan gizi antar siswa beragam, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih setara untuk mengikuti pembelajaran (Program et al., 2025). Bagi siswa dengan kebutuhan belajar beragam, terpenuhinya kebutuhan dasar gizi menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesiapan dan partisipasi belajar. Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan penguatan praktik pendidikan inklusif (Widyanto & Wahyuni, 2020); (The & Of, 2025). Oleh karena itu, program MBG dapat dipandang sebagai intervensi strategis yang mendukung kesejahteraan siswa sekaligus pemerataan kesempatan belajar. Untuk memaksimalkan manfaat tersebut, diperlukan penguatan manajemen pelaksanaan, peningkatan sarana pendukung, serta evaluasi berkelanjutan agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesehatan siswa, kesiapan dan konsentrasi belajar, serta kualitas proses pembelajaran. Pemenuhan kebutuhan gizi melalui program MBG membantu menciptakan kondisi fisik dan mental siswa yang lebih optimal, sehingga mendukung keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Program MBG berperan penting dalam mendukung pendidikan inklusif dengan mengurangi kesenjangan gizi antar siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan kebutuhan belajar yang beragam. Penyediaan layanan makanan yang setara bagi seluruh siswa mendorong terciptanya rasa keadilan, kebersamaan, dan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Pelaksanaan program MBG masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung, variasi menu, dan konsistensi distribusi makanan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen pelaksanaan, peningkatan fasilitas pendukung, serta evaluasi berkelanjutan agar program MBG dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung kesehatan, pembelajaran, dan pemerataan pendidikan di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Janah, M., Mayang Sari, S., Sartika, (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur). *Journal on Education*, 06(01), 3782–3793.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Dasar, S., & Indonesia, D. I. (2025). *No Title*. 11, 242–255.
- Dasar, S., & Sistematis, T. (2025). 2 1 -2. 7, 27–48.
- Moleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Program, A., Bergizi, M., & Terhadap, G. (2025). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora ( AJSH ) Analisis Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Lampung*. 5(3).
- Santoso, M. B. (2021). *DALAM MENJALANI PENDIDIKAN INKLUSI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR*. 2(3).
- Sari, S. M. (2024). *KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENERAPKAN*. 5(1), 389–398.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- The, U., & Of, P. (2025). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia UNCOVERING THE POTENTIAL OF ETHNOSCIENCE IN SCIENCE LEARNING TO IMPROVE STUDENTS ' LITERACY*: 14(3), 550–562. <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i3.19591>
- Wening, N., & Sutrisno, A. (2025). *Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Berbasiskan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. 5(2), 177–185.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastra Haring*, 04(02), 16–35.